

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merkuri atau yang juga disebut air raksa (Hg) adalah salah satu jenis logam yang banyak ditemukan di alam dan tersebar dalam batu-batuan, biji tambang, tanah, air dan udara sebagai senyawa anorganik dan organik. Merkuri yang ada di dalam tanah, air, dan udara relatif rendah. Berbagai jenis aktivitas manusia yang dapat meningkatkan kadar merkuri menjadi tinggi, misalnya aktivitas penambangan yang dapat menghasilkan merkuri sebanyak 10.000 ton per tahun. Pekerja yang mengalami kontak dengan merkuri dapat menderita berbagai jenis penyakit yang membahayakan. Merkuri sangat populer dalam kandungan produk pemutih kulit karena kemampuannya menghambat pembentukan melanin sehingga kulit tampak lebih cerah dalam waktu singkat. Padahal di balik hal itu, merkuri justru sangat berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup.

Salah satu contoh, masyarakat Minamata pernah mengalami kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia. Minamata adalah sebuah desa kecil yang menghadap ke laut Shiranui, bagian selatan Jepang sebagian besar penduduknya hidup sebagai nelayan, dan merupakan pengonsumsi ikan cukup tinggi, yaitu 286-410 gram/hari. Tahun 1908 berdiri PT Chisso, Industri ini berkembang dan memproduksi berbagai jenis produk untuk keperluan pertanian. Industri ini merajai industri kimia, dan dengan leluasa membuang limbahnya ke teluk Minamata diperkirakan 200-600 ton Hg dibuang selama tahun 1932-1968. Bencana mulai nampak pada tahun 1949 ketika hasil tangkapan mulai menurun drastis ditandai dengan punahnya jenis karang yang menjadi habitat ikan yang menjadi andalan nelayan Minamata. Tahun 1956 munculnya laporan mengenai kasus gadis berusia 5 tahun yang menderita gejala kerusakan otak, gangguan bicara, dan hilangnya keseimbangan sehingga tidak dapat berjalan. Menyusul kemudian adalah adik dan empat orang tetangganya. Penyakit ini kemudian oleh Dr. Hosokawa disebut sebagai *Minamata Disease*. Pada tahun 1958

terdapat bukti bahwa penyakit Minamata disebabkan oleh keracunan Methyl-Hg. Pada tahun 1960 bukti menyebutkan bahwa PT Chisso memiliki andil besar dalam tragedi Minamata, karena ditemukan Methyl-Hg dari ekstrak kerang dari teluk Minamata. Sedimen habitat kerang tersebut mengandung 10-100 ppm Methyl-Hg, sedang di dasar kanal pembuangan pabrik Chisso mencapai 2000 ppm. Pada tahun 1968 pemerintah secara resmi mengakui bahwa pencemaran dari pabrik Chisso sebagai sumber penyakit Minamata. Penyakit ini ternyata juga ditemukan pada janin bayi, penyakit ini ternyata menurun secara genetik sehingga keturunannya dipastikan akan meniadakan penyakit Minamata.

Koleksi pakaian *couture* ini berjudul Agathokakological. Koleksi ini menggunakan acuan trend forecast dari Indonesia Trend Forecasting “Singularity” dengan tema Cortex dan subtema Glitch yang diterapkan dalam pemakaian warna-warna seperti merah muda, ungu, abu dan silver ke dalam koleksi. Konsep merkuri sendiri diterapkan dalam siluet pakaian yaitu siluet H berdasarkan *fashion icon* dari *moodboard* dan untuk menggambarkan *keyword powerful*, selain itu digunakan juga motif *cracked* pada tanah dan pola pada pencemaran air diterapkan dalam *manipulating fabric* berupa *cracked texture effect*, *dyeing*, *distressed jeans*, dan *foil sablon*. Koleksi ini ditujukan untuk wanita berusia 27-35 tahun yang berkarakter kuat, mandiri, peduli dengan lingkungan, menyukai tantangan dan aktivitas fisik. *Keywords* dalam koleksi Agathokakological ini diantaranya *Powerful*, *Destructive*, *Dynamic* dan *Artificial*.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengadaptasi konsep merkuri ke dalam koleksi *couture* yang berjudul Agathokakological?
2. Bagaimana merealisasikan desain dengan konsep merkuri ke dalam busana *couture* berjudul Agathokakological?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan masalah pada laporan koleksi Couture dengan judul Agathokakological, yaitu sebagai berikut:

1. Busana *couture* berjudul Agathokakological diangkat dari kejadian pencemaran air oleh senyawa merkuri di Minamata Jepang yang mengakibatkan penyakit Minamata *Disease* . Koleksi ini mengambil inspirasi manipulating dan warna dari proses pencemaran dan penanggulangan pencemaran air oleh merkuri.
2. Siluet dari koleksi *Agathokakological* berbentuk H berdasarkan *fashion icon moodboard* dan untuk menggambarkan *keyword powerful*.
3. Warna-warna yang digunakan yaitu merah muda, ungu, abu dan silver diadaptasi dari hasil *test* kandungan merkuri dengan reagen dan warna dari senyawa merkuri.
4. Dalam koleksi ini digunakan *fabric manipulation* berupa *cracked texture effect, dyeing, distressed jeans, dan foil sablon* menggambarkan proses yang terjadi di Teluk Minamata.
5. Koleksi ini ditujukan untuk wanita berusia 27-35 tahun dengan karakter kuat, mandiri, peduli dengan lingkungan, menyukai tantangan dan aktivitas fisik.
6. Desain koleksi *Agathokakological* memiliki *keywords Powerful, Destructive, Dynamic dan Artificial*.
7. Acuan *trend* dari Indonesia Trend Forecasting “Singularity” tahun 2019-2020 dengan tema Cortex dan subtema Glitch karena memiliki kesamaan dalam segi warna dan tema.

1.4 Tujuan Perancangan

Berikut ini merupakan tujuan dari perancangan koleksi *couture* Agathokakological, yaitu:

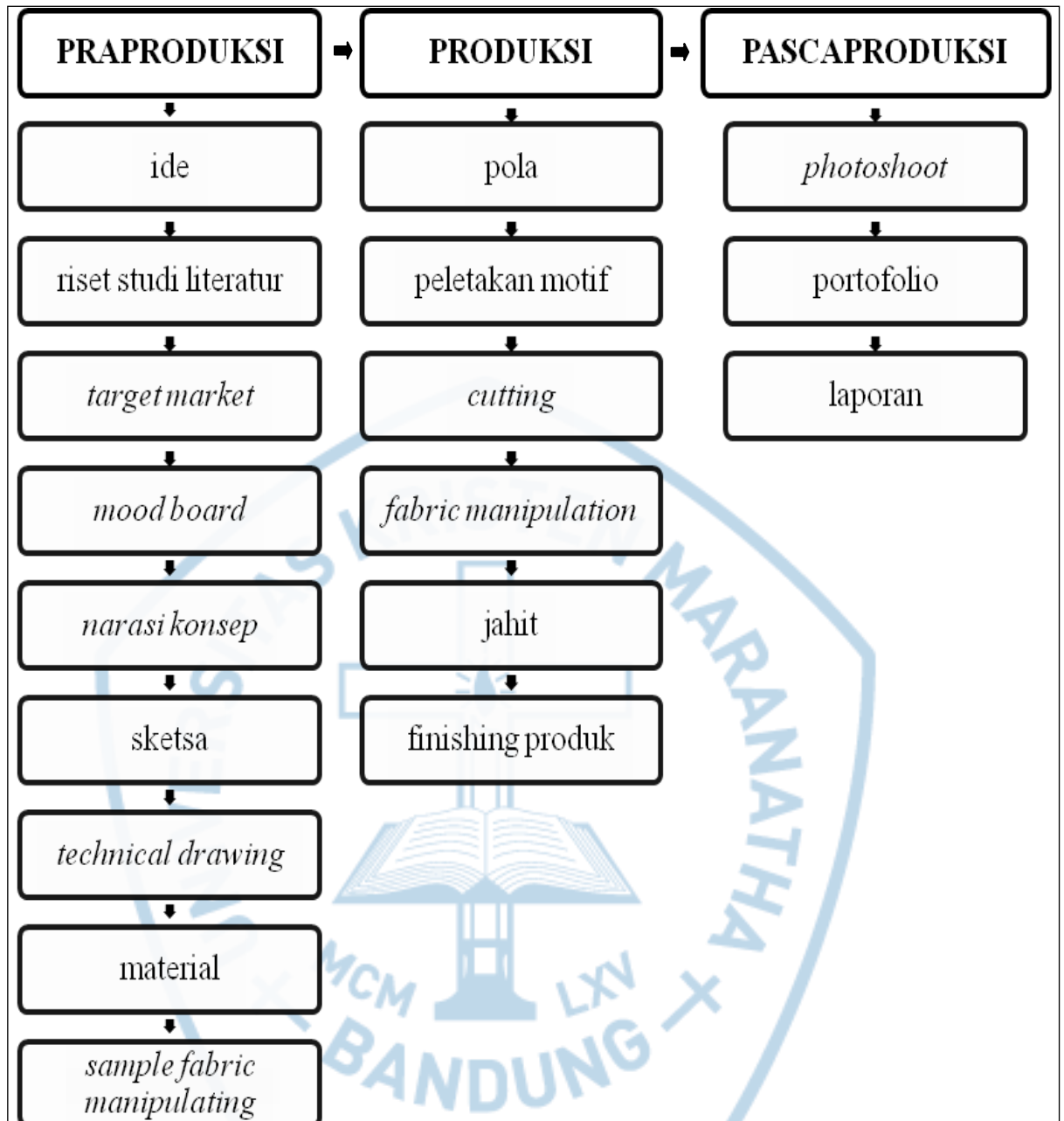
1. Untuk mengadaptasi kasus pencemaran air oleh kandungan merkuri di Minamata Jepang sebagai inspirasi utama dengan memperlihatkan bentuk kerusakan dari Teluk Minamata ke dalam masing-masing busana sebagai

sebuah koleksi *couture*, dengan menggunakan penggabungan material dan teknik reka bahan untuk menggambarkan kasus kerusakan yang terjadi.

2. Untuk merealisasikan desain dengan konsep merkuri menjadi sebuah karya busana *couture* yang berjudul *Agathokakological* yaitu dengan menggunakan warna serupa dengan desain. *Manipulating fabric* berupa *cracked texture effect*, *dyeing*, *distressed jeans*, dan *foil* sablon. Siluet H diadaptasi dari *keyword powerful*, dan menerjemahkannya ke dalam bentuk tekstil dan mode busana.

1.5 Metode Perancangan

Berikut adalah metode perancangan koleksi *couture* *Agathokakological*, yaitu: Proses praproduksi dimulai dengan melakukan riset untuk mencari konsep apa yang akan diangkat, setelah itu dilakukan studi *literature* dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya untuk melengkapi dan membuktikan hasil riset sebelumnya. Setelah itu ditentukanlah *target market* dari desain yang akan dibuat dengan konsep yang sudah dilakukan riset, dilanjutkan dengan membuat *moodboard*. Setelah pembuatan *moodboard*, dilanjutkan dengan membuat narasi dari konsep untuk keperluan laporan, barulah membuat sketsa dengan *moodboard* yang telah dibuat. Hasil sketsa yang telah dipilih lalu dibuat *technical drawingnya*, memilih *material* yang cocok, dan menentukan *fabric manipulationnya* akan menggunakan *marbling dan cracked*. Saat memulai proses produksi, dimulai dengan membuat pola terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan peletakan pola lalu *cutting* bahan, kemudian dilakukan *manipulating* pada bahan yang sudah di *cutting*, dan terakhir dijahit. Dalam proses pascaproduksi perlu dilakukan pengecekan dan finishing untuk karya yang sudah jadi sebelum akhirnya akan dilakukan *photoshoot* dan di masukan ke portofolio. Setelah semuanya selesai hal terakhir yang diperlukan adalah membuat laporan. Setelah itu hasil karya akan di *fashion show* kan.



Gambar 1.1 Skema perancangan

(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

1.6 Sistematika Penulisan

Agar laporan kerja praktik ini sesuai dengan maksud dan tujuan, penulis menata secara sistematis guna memperlancar dan mempermudah penyelesaian penulisan isi dari laporan ini. Adapun sistematika penulisan isi dari laporan ini dapat diuraikan dalam 4 (empat) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pemilihan konsep, masalah perancangan, batasan tujuan serta metode perancangan untuk konsep yang diambil.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi mengenai permasalahan yang diangkat seperti: definisi/pengertian maupun konsep-konsep dalam pembagian sub-bab sesuai kebutuhan. Dalam bab ini menggunakan teori-teori yang relevan untuk menjadi pendukung dari karya.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi, penjelasan, atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait objek atau hal yang menjadi sumber ide/inspirasi dalam konsep desain.

BAB IV: REALISASI PERANCANGAN

Pada bab keempat ini, akan terdapat tiga pembahasan utama yakni mengenai perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima ini, akan terdapat kesimpulan dan saran dalam pelaksanaan karya proyek akhir.